

Efforts to Increase Students' Curiosity and Learning Achievement IPAS in Grade IV Natural Phenomena Material

Gigih Winandika¹

¹Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Indonesia
Email: gigihwinandikapgsd@unugha.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan penelitian ini adalah masih rendahnya sikap rasa ingin tahu siswa dan prestasi belajarnya dalam pelajaran di dalam kelas khususnya materi kenampakan alam di kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan salah satu pendidikan karakter bangsa yaitu rasa ingin tahu siswa dan prestasi belajar siswa. Pada jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Obyek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SD yang berjumlah 31 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan tes/evaluasi dan lembar observasi untuk aktivitas guru dan aktivitas siswa. Indikator dalam penelitian ini yaitu adanya peningkatan rasa ingin tahu siswa, yang ditandai dengan meningkatnya perolehan rata rata rasa ingin tahu siswa dari siklus I ke siklus berikutnya, dan prestasi belajar dinyatakan berhasil jika $\geq 85\%$ telah mencapai KKM yakni 70. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya meningkatkan rasa ingin tahu siswas dan prestasi belajar siswa pada materi kenampakan alam. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata rasa ingin tahu siswa dari siklus I yakni 22,41 meningkat pada siklus ke II yaitu menjadi 39,50. Nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I yaitu 69,95 dan ketuntasan secara klasikal 67,74% dan rata-rata siklus II yaitu 75 dan ketuntasan secara klasikal adalah 96,30%. Dengan demikian maka penelitian dianggap cukup karena sudah mencapai indikator yang diinginkan.

Keyword: Rasa Ingin Tahu Siswa; Prestasi Belajar Siswa; Kenampakan Alam

ABSTRACT

The problem of this research is the low level of students' curiosity and their learning achievement in classroom lessons, especially natural phenomena material in grade IV of elementary school. This study aims to improve one of the national character educations, namely students' curiosity and student learning achievement. This type of research is classroom action research consisting of 2 cycles. The objects in this study were all 31 students in grade IV of elementary school consisting of 9 male students and 22 female students. The instruments used in data collection used tests/evaluations and observation sheets for teacher activities and student activities. The indicators in this study were an increase in students' curiosity, which was marked by an increase in the average acquisition of students' curiosity from cycle I to the next cycle, and learning achievement was declared successful if $\geq 85\%$ had reached the KKM, namely 70. The results of the study showed that efforts to increase students' curiosity and student learning achievement in natural phenomena material. This can be proven by the increase in the average curiosity of students from cycle I, which is 22.41, increasing in cycle II to 39.50. The average value of student learning achievement in cycle I is 69.95 and classical completeness is 67.74% and the average cycle II is 75 and classical completeness is 96.30%. Thus, the research is considered sufficient because it has achieved the desired indicators.

Keyword: Student Curiosity; Student Learning Achievement; Natural Phenomena

Corresponding Author:

Gigih Winandika,
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap,
Jl. Kemerdekaan Barat No.17, Gligir, Kesugihan Kidul, Kec. Kesugihan,
Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53274, Indonesia
Email: gigihwinandikapgsd@unugha.ac.id



1. INTRODUCTION

Penerapan tentang kurikulum merdeka pada saat ini khususnya di jenjang sekolah dasar atau pendidikan dasar melalui berbagai macam tantangan, salah satu dari tantangannya yakni adanya integrasi antara IPA dan IPS menjadi mata Pelajaran IPAS. IPAS mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Prinsip dasar ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah siswa (rasa ingin tahu) yang melahirkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPAS.

Pembelajaran IPAS memungkinkan untuk siswa memahami konsep-konsep secara menyeluruh dan terkait dari dua mata Pelajaran tersebut. Metode penggabungan mata Pelajaran ini membantu siswa melihat fenomena alam dan sosial sebagai satu kesatuan yang berdampak satu sama lain dalam mata Pelajaran IPAS. Hal ini sejalan dengan kebutuhan kurikulum saat ini, yang mengutamakan pembelajaran yang komprehensif dan tematik terutama di jenjang sekolah dasar pada saat ini.

Menurut (Samsul Wadi et al., 2023) Diharapkan bahwa pembelajaran IPAS memberikan peluang bagi siswa untuk mempelajari diri mereka sendiri dan alam sekitar, serta memberi mereka kesempatan untuk menerapkan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari. Mata Pelajaran IPAS menjadi satu yang diharapkan mampu menjadi sebuah solusi didalam pengembangan kemampuan berpikir siswa khususnya di sekolah dasar, didalam penerapannya guru sebagai pelaksana atau pengelola kelas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPAS yang terpisah, baik IPA dan IPS. Ini yang menimbulkan beberapa sanggahan dalam pembelajaran antara IPA dan IPS sehingga diperlukan pengkajian kembali tentang materi di dalam mata Pelajaran IPAS. Didalam proses kegiatan belajar mengajar mata Pelajaran IPAS, tidak jarang siswa-siswa yang memiliki beberapa macam kendala, salah satunya adalah kurangnya rasa ingin tahu siswa dalam belajar IPAS.

Pembelajaran IPAS menjadi kurang begitu efektif karena masih ada siswa yang rasa ingin tahunya rendah untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa itu dengan beraneka ragam tergam, beberapa siswa yang rasa ingin tahunya rendah karena hanya memperoleh materi atau penjelasan dari guru saja. Kurang interaksinya peran siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya IPAS yang akan berdampak pada rendahnya rasa ingin tahu dan prestasi belajar siswa. Proses untuk memahami konsep, komunikasi dua arah secara timbal balik sangat diharapkan dalam proses belajar mengajar demi terciptanya tujuan pembelajaran yang optimal apabila fasilitator (guru) mempunyai kemampuan untuk menciptakan situasi belajar yang melibatkan siswa secara aktif dan membangun motivasi belajar siswa di dalam kelas.

2. LITERATURE REVIEW

A. Pengertian Belajar

Menurut Litman dan Silvia (2006), rasa ingin tahu adalah dorongan untuk mempelajari hal-hal baru atau memperoleh banyak pengalaman melalui penyelidikan. Siswa tertarik dengan apa yang mereka temukan. Siswa sering mengajukan pertanyaan ketika mereka tidak dapat menemukan apa yang mereka cari sendiri. Siswa akan mencari jawaban dari sumber lain seperti buku atau internet jika kurang puas dengan jawabannya. Salirawati (2011) berpendapat bahwa rasa ingin tahu adalah suatu sikap dan tindakan yang selalu berusaha untuk mengetahui lebih dalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar. (Mustari, 2011: 103), berpendapat bahwa rasa ingin tahu adalah suatu emosi yang berhubungan dengan perilaku menyelidik yang alami seperti eksplorasi, penyelidikan, dan pembelajaran. Siswa harus mengadopsi pola pikir ingin tahu untuk menumbuhkannya. Siswa bersemangat untuk mempelajari dan menyelidiki materi dalam kegiatan yang mengajarkan mereka cara mengajar. Jika suasananya mendalam dan kelas dibuat semenarik mungkin, rasa ingin tahu akan meningkat. Rasa ingin tahu adalah dorongan untuk mengeksplorasi dan mencoba memahami misteri alam, klaim Samani dan Hariyanto (2012: 104).

Menurut Abdillah (dalam Aunurrahman 2010:35), belajar adalah usaha yang disengaja yang dilakukan seseorang untuk mengubah perilaku positif melalui pengalaman dan latihan yang berkaitan dengan aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik guna mencapai tujuan tertentu. pembelajaran yang berasal dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Suyono dan Hariyanto (2014:9) mengartikan belajar sebagai kegiatan atau proses yang memperkuat kepribadian, meningkatkan perilaku, meningkatkan kemampuan, dan menambah pengetahuan. Arifin (2013: 12–13) mengungkapkan bahwa kata “prestasi” berasal dari kata Belanda “prestatie” yang dalam bahasa Indonesia berarti “hasil usaha”. Masalah pencapaian pembelajaran telah ada sepanjang sejarah manusia karena manusia pada dasarnya rentan dan berjuang untuk mencapai kesuksesan dalam bidang dan kapasitas mereka.

B. Fungsi prestasi belajar

Arifin (2013: 12–13) menegaskan bahwa pencapaian pembelajaran memiliki beberapa tujuan utama, seperti:

1. Prestasi belajar sebagai ukuran penguasaan siswa baik kuantitas maupun kualitas pengetahuan

2. Prestasi belajar sebagai simbol terpenuhinya keinginan untuk mengetahui. Para-Para psikolog biasanya menyebut hal ini sebagai kecenderungan rasa ingin tahu (*couriosity*) dan merupakan kebutuhan umum
3. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Prestasi belajar dapat dijadikan sebagai penggerak bagi siswa meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berperan sebagai umpan balik dalam peningkatan kualitas pendidikan.
4. Prestasi belajar sebagai indikator internal dan eksternal terhadap sesuatu lembaga pendidikan.
5. Kemampuan siswa dalam menyerap informasi (kecerdasan) dapat diukur dari tingkat prestasi belajarnya. Individu menjadi penekanan utama yang perlu diperhatikan selama proses pembelajaran sejak individu yang Kami berharap Anda dapat mengingat semua informasi yang tercakup dalam pelajaran ini.

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa itu sendiri. Faktor-faktor tersebut adalah:

1. Faktor internal siswa mencakup unsur psikologis dan fisiologis. Faktor fisiologis berkaitan dengan kesehatan jasmani siswa, meliputi kebugaran organ dan masalah kesehatan Panca indera merupakan organ internal vital yang mempengaruhi pembelajaran, khususnya kesehatan mata dan telinga
2. Faktor eksternal siswa terdiri dari lingkungan non-sosial (gedung sekolah, rumah, dan jarak perjalanan antara rumah dan sekolah terkait transportasi peralatan, alat pembelajaran, waktu belajar, dan kondisi cuaca) serta lingkungan sosial (guru, tenaga administrasi sekolah, orang tua, dan tetangga di masyarakat sekitar)
3. Untuk menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran, faktor pendekatan pembelajaran merupakan suatu teknik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan prosedur yang praktis dan efisien. Ada tiga macam metodologi pembelajaran yang digunakan siswa: tingkat rendah, tingkat sedang, dan tingkat tinggi

3. RESEARCH METHOD

A. Jenis penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Apabila indikator keberhasilan belum tercapai, maka akan dilaksanakan penelitian untuk siklus berikutnya. Penelitian ini dilaksanakan dengan kolaborasi antara peneliti dengan guru dan satu teman sejawat sebagai observer. Peneliti bertugas untuk menyampaikan materi. Hal ini untuk melihat peningkatan rasa ingin tahu dan prestasi belajar siswa.

B. Teknik dan alat pengumpulan data

1) Teknik Pengumpulan data tes

Menurut Sudijono, (2011:66) yang dimaksud dengan tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas (baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh testee, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee, nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya, atau dibandingkan oleh nilai standar tertentu. Secara umum, ada dua macam fungsi yang dimiliki oleh tes, yaitu: 1) sebagai alat pengukur terhadap siswa. 2) sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran. Dalam teknik ini, peneliti menggunakan butir soal tes sebagai alat pengumpulan data.

2) Teknik Pengumpulan data non tes

Dengan teknik non-tes maka penilaian atau evaluasi hasil belajar siswa dilakukan dengan tanpa menguji siswa, melainkan dilakukan dengan melakukan pengamatan secara sistematis (*observation*) wawancara, menyebarkan angket (*questionnaire*), dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen (*documentary analysis*)

C. Alat pengumpul data

1) Butir soal tes

Menurut Sudijono (2011:71) tes formatif adalah tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui, sudah sejauh manakah siswa telah terbentuk (sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan) setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Tes formatif biasa dilaksanakan ditengah-tengah perjalanan program pengajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan pengajaran atau subpokok bahasan berakhir atau dapat diselesaikan. Materi dari tes formatif ini umumnya ditekankan pada bahan-bahan pelajaran yang telah diajarkan. Butir-butir soalnya terdiri atas butir-butir soal, baik yang termasuk kategori mudah maupun yang termasuk kategori sukar.

2) Lembar observasi

Observasi merupakan kegiatan pengumpulan data mengenai segala aktivitas terhadap jalannya kegiatan pembelajaran, yang meliputi pengamatan terhadap kegiatan dan tingkah laku guru selama proses pembelajaran, kegiatan dan tingkah laku siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

3) Lembar angket

Angket digunakan sebagai alat bantu dalam penilaian suatu pembelajaran. Dalam penelitian ini, butir-butir pada angket digunakan untuk mengetahui sejauh mana rasa ingin tahu siswa pada materi kenampakan alam.

4) Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Wawancara sebaiknya sudah dipersiapkan secara matang, yaitu dengan berpegang pada panduan wawancara yang butir-butir itemnya terdiri dari hal-hal yang dipandang perlu guna mengungkap kebiasaan hidup sehari-hari peserta didik. Melalui wawancara, data dapat diperoleh baik dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif

D. Teknik analisis data

Analisis data diwakili oleh momen refleksi putaran penelitian tindakan kelas yang memiliki wawasan autentik untuk membantu dalam menafsirkan datanya. Data yang dianalisis meliputi rasa ingin tahu siswa dan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hasil refleksi pada siklus I digunakan untuk merencanakan kegiatan pada siklus berikutnya, untuk mengetahui peningkatan rasa ingin tahu dan prestasi belajar siswa. Adapun teknik analisis yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

1) Prestasi belajar

Teknik analisis data untuk mengetahui prestasi belajar yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Untuk mencari presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

- Nilai akhir = $\frac{\text{skor yang di peroleh siswa}}{\text{skor maksimal siswa}} \times 100$
- Menghitung nilai rata-rata kelas dengan rumus (Jihad dan Haris, 2009:13)

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N} \quad (\text{Sudjana, 2010:109})$$

Keterangan:

x = rata-rata (mean)

$\sum x$ = jumlah seluruh skor

N = banyaknya subyek

Penggolongan rentang nilai rata-rata kelas sebagai berikut:

Tabel 1. Prestasi belajar siswa	
Skor	keterangan
80 ke atas	baik sekali
66 – 79	baik
55 – 65	cukup
46 – 55	kurang
45 ke bawah	kurang sekali

c. Ketuntasan belajar siswa

Untuk menghitung ketuntasan belajar dalam kelas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

(Djamarah, 2010:264)

Keterangan:

P: Persentase ketuntasan belajar

F: Jumlah siswa yang tuntas belajar

N: Jumlah seluruh siswa

Penggolongan rentang klasikal ketuntasan belajar

Tabel 2. Ketuntasan Belajar Siswa

Skor	keterangan
86-100%	baik sekali
76-85%	baik
60-75%	cukup
55-59%	kurang
>54%	kurang sekali

- d. Instrumen angket pengukuran rasa ingin tahu

Pengukuran rasa ingin tahu siswa didasarkan pada rata-rata skor yang diperoleh siswa. Data diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada siswa pada setiap akhir siklus. Angket yang digunakan berupa angket tertutup yang terdiri atas 13 butir pernyataan positif dan negatif.

Skor untuk setiap pernyataannya adalah:

Tabel 3. Skor Pernyataan Angket

Pernyataan	Nilai			
Positif	4	3	2	1
Negative	1	2	3	4

- e. Untuk mengetahui pencapaian karakter rasa ingin tahu secara klasikal maka digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = Jumlah siswa yang mencapai karakter rasa ingin tahu dengan kriteria baik/sangat baik

N = Jumlah seluruh siswa

- f. Hasil lembar observasi aktivitas guru dianalisis dengan cara sebagai berikut:

1. Kriteria Penskoran:

1 = Sangat kurang baik

2 = Kurang baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

2. Penilaian:

Menurut Purwanto, (2010: 102) untuk menganalisis data yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru, menggunakan presentase (%) adalah:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh guru

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

3. Kriteria Pembelajaran:

Tabel 4. Penskoran aktivitas guru

Skor	keterangan
85%-100%	Pengolahan pembelajaran sangat baik
70%-84%	Pengolahan pembelajaran baik
60%-69%%	Pengolahan pembelajaran cukup baik
<60%	Pengolahan pembelajaran kurang

Abdul Majid. (2013)

- g. Observasi aktivitas siswa

Penskoran untuk penelitian dan kriteria penilaian yang digunakan dengan lembar observasi terhadap aktivitas siswa pada penelitian ini adalah:

1. Kriteria Penskoran

1 = Kurang baik

2 = Cukup baik

3 = Saik

4 = Sangat baik

2. Penilaian:

Menurut Purwanto, (2010: 102) untuk menganalisis data yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa, menggunakan presentase (%) adalah:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimal

100 = Bilangan tetap

3. Kriteria

Tabel 5. Pensekoran aktivitas siswa

Skor	keterangan
86%-100%	Aktivitas siswa sangat baik
66%-85%	Aktivitas siswa baik
46%-65%	Aktivitas siswa cukup
25% - 45%	Aktivitas siswa kurang

E. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data tentang status sesuatu yang dibandingkan dengan standar atau ukuran yang telah ditentukan yang digunakan untuk mencatat aktivitas guru dalam mengajar, aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan rasa ingin tahu dan dan sejauh mana peningkatan prestasi belajar siswa dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan

1) Lembar observasi aktivitas guru

Observasi ini dilakukan dengan mengamati kegiatan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Beberapa hal yang harus diamati atau indikator yang diamati yaitu berupa ketrampilan menyampaikan apersepsi atau pada kegiatan awal pembelajaran, pada kegiatan inti yaitu menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, mengarahkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompoknya, membimbing siswa melakukan. Kemudian pada kegiatan akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi dan menyimpulkan materi pelajaran bersama siswa. Lembar observasi guru ini dipakai untuk mengukur kualitas proses pembelajaran di kelas. Dari hasil ini akan tampak kelebihan dan kekurangan guru dalam menerapkan rencana yang telah disusun bersama peneliti

2) Lembar observasi aktivitas siswa

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan siswa saat pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diamati berupa kesiapan siswa dalam pembelajaran, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, kemampuan yang dimiliki siswa pada saat melakukan kegiatan, minat yang muncul pada siswa, dan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal evaluasi. Dari hasil ini akan tampak sejauh mana rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran.

3) Tes kemampuan hasil belajar siswa

Tes diberikan pada setiap akhir siklus, tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep.

4) Angket respon siswa

Angket digunakan sebagai alat bantu dalam penilaian untuk mengetahui sejauh mana respon siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran dan kesulitan kesulitan siswa dalam pembelajaran yaitu berupa daftar pertanyaan atau pertanyaan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individu atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti prefensi, keyakinan, minat dan perilaku

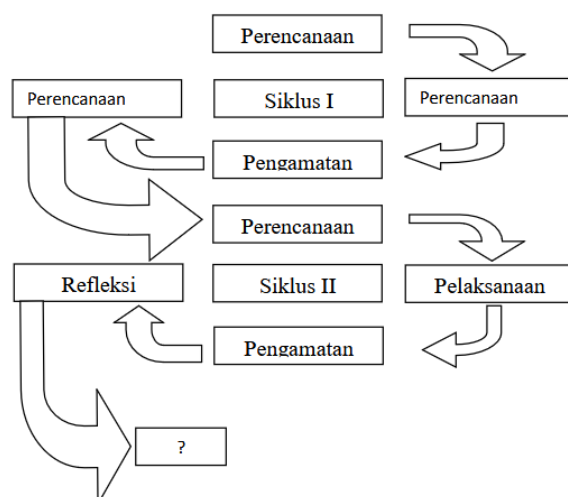
F. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini diukur berdasarkan:

1. Adanya peningkatan rasa ingin tahu siswa sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa dengan rasa ingin tahu baik
2. Sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa kelas IV telah mencapai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dan dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Pada setiap siklus ada 4 (empat) tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi.



Gambar 1. Diagram Siklus PTK (Arikunto, dkk. 2008)

4. RESULTS AND DISCUSSION

A. Hasil Penelitian siklus I

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Tiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2x35 menit). Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Hasil observasi aktivitas guru siklus I

Aktivitas guru yang diamati saat proses pembelajaran berlangsung mencakup beberapa aspek-aspek yang. Hasil aktivitas kegiatan guru pada siklus I terlihat dalam tabel 6. seperti yang terlihat dibawah ini, yaitu:

Tabel 6. Hasil aktivitas guru pada siklus I

No	Aspek yang diamati	skor		Rata-rata	kriteria
		P1	P2		
1	Kegiatan awal pembelajaran:				
	Identifikasi kebutuhan siswa				
a.	Guru mengawali pelajaran dengan do'a bersama-sama	2	3	2,5	Kurang
b.	Guru melakukan apersepsi sebagai penggalan pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa	3	4	3,5	Baik
2	Kegiatan inti pembelajaran:				
	Penjelasan				
a.	Guru menjelaskan materi kepada siswa	3	3	3	Baik
3	Setting				
a.	Guru menyiapkan kelas yang akan digunakan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar	3	4	3,5	Baik
b.	Guru membagi siswa ke dalam kelompok	2	3	2,5	Kurang
c.	Guru membagikan lembar evaluasi pada masing-masing kelompok dan individu	3	2	2,5	Kurang
4	Mengecek pemahaman siswa				
a.	Guru memberikan pertanyaan tambahan yang terkait pada materi dan tugas yang diberikan kepada siswa	3	4	3,5	Baik
5	Fasilitator				
a.	Guru memfasilitasi dengan memberikan pertanyaan pada proses kegiatan pembelajaran	2	3	2,5	Baik
6	Interaksi				
a.	Guru menuntun siswa untuk dapat berinteraksi kepada siswa lain	3	3	3	Baik
7	Memberikan motivasi				
a.	Guru memberikan pujian kepada siswa yang telah berhasil dalam mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru	2	3	2,5	Kurang
8	Kegiatan akhir pembelajaran:				
	Penutup				
a.	Guru menuntun siswa untuk menyimpulkan materi yang telah di pelajari	3	3	3	Baik
b.	Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa	2	2	2	Kurang
c.	Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a	3	2	2,5	kurang
Jumlah Skor		34	39	36,5	

Skor Maksimal	52	52	52
Persentase	65%	75%	70%
Rata-rata keseluruhan			3
Kriteria			Baik

Keterangan:

P1 = Pertemuan ke 1

P2 = Pertemuan ke 2

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran, aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I pertemuan ke-1 memperoleh jumlah skor 34, dengan skor maksimumnya adalah 52, persentasenya mencapai 65%, sehingga dapat dikatakan aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada pertemuan ke-1 dikatakan baik. Kemudian pada pembelajaran selanjutnya yaitu pada pertemuan ke-2 memperoleh jumlah skor 39, dengan skor maksimum 52, persentasenya mencapai 75%, sehingga kriteria aktivitas guru pada pertemuan ke-2 dikatakan sangat baik. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pada siklus I pertemuan ke-1 menuju ke pertemuan ke-2 memperoleh kenaikan 10,8 %, sehingga aktivitas guru pada siklus I mencapai rata-rata 70% sehingga dapat dikatakan aktivitas guru dalam pembelajaran adalah baik. Kinerja guru dalam proses pembelajaran dapat dikatakan baik meskipun demikian masih terdapat beberapa yang perlu diperbaiki karena selama proses pembelajaran pada siklus I kinerja guru belum optimal. Kinerja guru yang memerlukan perbaikan adalah kinerja guru yang masih dalam beberapa kriteria

2) Hasil observasi aktivitas siswa siklus 1

Hasil observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam belajar, apakah siswa tersebut terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran atau hanya mendengarkan tanpa peran aktif dalam pembelajaran. Observasi aktivitas siswa pada siklus I yang dilakukan selama dua kali pertemuan hendaknya memperoleh hasil yang lebih baik dari pada yang dilakukan pada siklus sebelumnya, maka dari penelitian yang dilaksanakan selama dua kali diperoleh hasil seperti terlihat pada tabel 7, sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil aktivitas siswa pada siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan ke:	
		I	II
1	Siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru	75	78
2	Siswa antusias dalam melakukan kerja berkelompok	74	77
3	Rasa ingin tahu siswa dalam mengikuti pembelajaran	72	76
4	Mengerjakan lembar kerja evaluasi dengan baik	70	74
	Jumlah skor	291	305
	Persentase	58,69%	65,50%
	Rata-rata	63,30%	
	Kriteria	Cukup	

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer selama proses pembelajaran, keaktifan siswa pada siklus I pertemuan ke-1 memperoleh jumlah skor 291, dengan persentasenya mencapai 58,69%, dan dapat dikatakan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada pertemuan ke 1 dikatakan cukup baik. Pada pembelajaran selanjutnya yaitu pada pertemuan ke-2 memperoleh jumlah skor 305, persentasenya mencapai 65,50%, dan dapat dikatakan kriteria keaktifan siswa pada pertemuan kedua adalah baik. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pada siklus I pertemuan ke-1 menuju ke pertemuan ke-2 memperoleh kenaikan 6,51% keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pada siklus I memperoleh rata-rata 63,30%, sehingga dapat dikatakan hasil aktivitas siswa pada siklus I adalah cukup baik. Dalam proses pembelajaran siklus I masih ada beberapa permasalahan yang harus diperbaiki pada siklus selanjutnya,

3) Hasil angket rasa ingin tahu siswa

Pencapaian rasa ingin tahu siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Hasil angket rasa ingin tahu siswa pada siklus I

No	Indikator	Skor	Rata-rata
1	Bertanya kepada guru dan teman tentang materi pelajaran	228	7,36
2	Membaca sumber di luar buku teks tentang materi yang terkait dengan materi pembelajaran	311	10,02
3	Membaca atau mendiskusikan gejala alam atau pembelajaran yang baru terjadi	156	5,03
4	Antusias mencari jawaban	305	9,84
	Jumlah skor	1000	22,41
	Rata-rata Keseluruhan		2,48
	Persentase		62,03%
	Kriteria sikap rasa ingin tahu		Cukup

Berdasarkan hasil angket rasa ingin tahu siswa yang telah dibagikan, diperoleh rata-rata 2,48 yang termasuk kategori rasa ingin tahu siswa baik dengan persentase 62,03%.

4) Hasil prestasi belajar siswa

Pencapaian prestasi belajar siswa pada siklus I dapat ditinjau dari ketuntasan belajar siswa yang didapatkan pada siklus I, hal ini dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut

Tabel 9. Hasil prestasi belajar siswa siklus I

No	Keterangan	Siklus I
1	Tuntas	21
2	Belum tuntas	10
3	Jumlah siswa	31
4	Nilai tertinggi	90
5	Nilai terendah	35
6	Rata-rata	69,95
7	Ketuntasan belajar	67,74%
8	Kriteria	Cukup

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I, siswa yang tuntas belajar sebanyak 21 siswa sedangkan yang belum tuntas sebanyak 10 siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 90 dan nilai terendah yang diperoleh adalah 35 dengan rata-rata 69,95 dan ketuntasan belajar klasikal siswa adalah 67,74% diperoleh dari 31 siswa. Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa masih dibawah KKM yang ditentukan di sekolah yaitu 70 dengan persentase ketuntasan prestasi belajar 85%.

B. Hasil Penelitian siklus II

1) Hasil observasi aktivitas guru siklus II

Aktivitas guru yang diamati saat proses pembelajaran berlangsung mencakup beberapa aspek-aspek yang sesuai. Hasil aktivitas kegiatan guru pada siklus II terlihat dalam tabel 10 seperti yang terlihat dibawah ini, yaitu:

Tabel 10. Hasil aktivitas guru pada siklus II

No	Aspek yang diamati	skor		Rata-rata	kriteria
		P3	P4		
1	Kegiatan awal pembelajaran:				
	Identifikasi kebutuhan siswa				
c.	Guru mengawali pelajaran dengan do'a bersama-sama	3	4	3,5	Baik
d.	Guru melakukan aperepsi sebagai penggalian pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa	3	4	3,5	Baik
2	Kegiatan inti pembelajaran:				
	Penjelasan				
b.	Guru menjelaskan materi kepada siswa	3	4	3	Baik
3	Setting				
d.	Guru menyiapkan kelas yang akan digunakan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar	3	3	3	Baik
e.	Guru membagi siswa ke dalam kelompok	3	4	3,5	Baik
f.	Guru membagikan lembar evaluasi pada masing-masing kelompok dan individu	3	3	3	Baik
4	Mengecek pemahaman siswa				
b.	Guru memberikan pertanyaan tambahan yang terkait pada materi dan tugas yang diberikan kepada siswa	3	3	3	Baik
5	Fasilitator				
b.	Guru memfasilitasi dengan memberikan pertanyaan pada proses kegiatan pembelajaran	3	3	3	Baik
6	Interaksi				
b.	Guru menuntun siswa untuk dapat berinteraksi kepada siswa lain	4	3	3,5	Baik
7	Memberikan motivasi				
b.	Guru memberikan pujian kepada siswa yang telah berhasil dalam mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru	3	3	3	Baik
8	Kegiatan akhir pembelajaran:				
	Penutup				
d.	Guru menuntun siswa untuk menyimpulkan materi yang telah di pelajari	3	3	3	Baik
e.	Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa	4	4	4	Sangat baik
f.	Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a	4	3	3,5	Baik
Jumlah Skor		42	44	39,5	
Skor Maksimal		52	52	52	
Persentase		80,1%	84%	75,1%	

Rata-rata keseluruhan Kriteria	3 Baik
---	-------------------

Keterangan:

P3 = Pertemuan ke 3

P4 = Pertemuan ke 4

Observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II pertemuan ke1 memperoleh jumlah skor 42 dengan skor maksimumnya adalah 52, persentasenya mencapai 80,1%, sehingga dapat dikatakan aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada pertemuan ke1 dikatakan baik. Pada pembelajaran selanjutnya yaitu pada pertemuan ke2 memperoleh jumlah skor 44, dengan skor maksimum 52, persentasenya mencapai 84%, sehingga kriteria aktivitas guru pada pertemuan ke2 dikatakan baik. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pada siklus II pertemuan ke1 menuju ke pertemuan ke2 memperoleh kenaikan 3,8%, sehingga aktivitas guru pada siklus II mencapai rata-rata 82% sehingga dapat dikatakan aktivitas guru dalam pembelajaran adalah baik. Dari hasil yang didapatkan pada siklus II dapat diartikan bahwa pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sesuai prosedur dan langkah-langkah pembelajaran, hasil ini lebih tinggi dibandingkan dengan siklus sebelumnya dan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan

2) Hasil observasi aktifitas siswa

Observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam belajar, apakah siswa tersebut terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran atau hanya mendengarkan tanpa peran aktif dalam pembelajaran. Observasi aktivitas siswa pada siklus II yang dilakukan selama dua kali pertemuan hendaknya memperoleh hasil yang lebih baik dari pada yang dilakukan pada siklus sebelumnya, maka dari penelitian yang dilaksanakan diperoleh hasil pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil observasi aktifitas siswa

No	Aspek yang diamati	Pertemuan ke:	
		I	II
1	Siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru	96	111
2	Siswa antusias dalam melakukan kerja berkelompok	97	117
3	Rasa ingin tahu siswa dalam mengikuti pembelajaran	92	106
4	Mengerjakan lembar kerja evaluasi dengan baik	91	104
	Jumlah skor	376	438
	Presentase	78,69%	85,50%
	Rata-rata	83,30%	
	Kriteria	Baik	

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer selama proses pembelajaran, keaktifan siswa pada siklus II pertemuan ke1 memperoleh jumlah skor 376, dengan persentasenya mencapai 78,69%, dan dapat dikatakan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada pertemuan ke 1 dikatakan baik. Pada pembelajaran selanjutnya yaitu pada pertemuan ke2 memperoleh jumlah skor 438 persentasenya mencapai 85,30%, dan dapat dikatakan kriteria keaktifan siswa pada pertemuan kedua adalah baik. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pada siklus II pertemuan ke1 menuju ke pertemuan ke2 memperoleh kenaikan 7,23% keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pada siklus II memperoleh rata-rata 83,30%, sehingga dapat dikatakan hasil aktivitas siswa pada siklus II adalah baik.

3) Hasil angket rasa ingin tahu siswa

Pencapaian rasa ingin tahu siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12. Hasil angket rasa ingin tahu siswa pada siklus II

No	Indikator	Skor	Rata-rata
1	Bertanya kepada guru dan teman tentang materi pelajaran	308	10,6
2	Membaca sumber di luar buku teks tentang materi yang terkait dengan materi pembelajaran	338	11,02
3	Membaca atau mendiskusikan gejala alam atau pembelajaran yang baru terjadi	201	7,03
4	Antusias mencari jawaban	305	10,4
	Jumlah skor	1152	39,05
	Rata-rata Keseluruhan	3	
	Persentase	68,73%	
	Kriteria sikap rasa ingin tahu	Baik	

Berdasarkan hasil angket rasa ingin tahu yang telah dibagikan, diperoleh rata-rata 3 yang termasuk kategori baik dengan persentase 68,73%.

4) Hasil prestasi belajar siswa

Pencapaian prestasi belajar siswa pada siklus II dapat ditinjau dari ketuntasan belajar siswa yang didapatkan pada siklus I, hal ini dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil prestasi belajar siswa siklus II

No	Keterangan	Siklus II
1	Tuntas	30
2	Belum tuntas	1
3	Jumlah siswa	31
4	Nilai tertinggi	93
5	Nilai terendah	49
6	Rata-rata	75
7	Ketuntasan belajar	96,30%
8	Kriteria	Baik

Berdasarkan tabel 13 di atas dapat dilihat bahwa pada siklus II, siswa yang tuntas belajar sebanyak 30 siswa sedangkan yang belum tuntas sebanyak 1 siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 93 dan nilai terendah yang diperoleh adalah 49 dengan rata-rata 75 dan ketuntasan belajar klasikal siswa adalah 79% diperoleh dari 31 siswa. Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa masih dibawah KKM yang ditentukan di sekolah yaitu 70 dengan persentase ketuntasan prestasi belajar 85%.

5. CONCLUSION

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan selama II siklus untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan prestasi belajar siswa pada materi kenampakan alam di kelas IV sekolah dasar, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya dalam meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata rasa ingin tahu siswa mengalami peningkatan dari 22,41 pada siklus I dan dilanjutkan pada siklus II nilai rata-rata naik menjadi 39,05 dengan kriteria rasa ingin tahu siswa baik.
2. Upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, hal ini dibuktikan pada siklus I nilai rata-rata evaluasi sebesar 69,95 dengan persentase ketuntasan belajar 67,74%. Pada siklus II nilai rata-rata evaluasi sebesar 75 dengan persentase ketuntasan belajar 96,30%. Hasil yang diperoleh dari siklus I ke siklus II telah melebihi kriteria ketuntasan yaitu 85%. Dengan demikian maka penelitian dianggap cukup karena sudah mencapai indikator yang diinginkan.

REFERENCES

- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2008). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, S. (2010). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jihad, A., & Haris, A. (2009). *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Press.
- Litman, J. A., & Silvia, P. J. (2006). The latent structure of trait curiosity: Evidence for interest and deprivation curiosity dimensions. *Journal of Personality Assessment*, 86, 318–328.
- Majid, A. (2013). *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustari, M. (2011). *Nilai karakter: Refleksi untuk pendidikan karakter*. Yogyakarta: Pressindo.
- Purwanto, N. (2010). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Salirawati. (2011). *Pengembangan instrumen pendeteksi miskonsepsi kimia pada peserta didik SMA* (Disertasi, Pascasarjana UNY).
- Samani, M., & Hariyanto. (2012). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, A. (2011). *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Suyono, & Hariyanto. (2014). *Belajar dan pembelajaran: Teori dan konsep dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wadi, S., Alwi, M., Hakim, A. R., & Zhanni, M. R. A. (2023). Pengembangan modul pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal tanaman penyehatan. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(3), 870–877. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i3.1201>